

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) paragraf kesembilan, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan adalah:
Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) paragraf kesepuluh, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (Revisi 1 Januari 2015), tujuan dari laporan keuangan adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi 1) asset, 2) liabilitas, 3) ekuitas, 4) penghasilan dan beban termasuk, 5) keuntungan dan kerugian, 6) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, 7) arus kas.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Jerry J.Weygandt (2008:359) dalam Aminatuzzahra (2010) rasio keuangan adalah :

Hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kualitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:297) dalam Aminatuzzahra (2010) rasio keuangan adalah :

Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, kas dan total asset, harga pokok produksi dan total penjualan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan dan dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*, Rasio Manajemen Aset atau *Asset Management Ratio*, Rasio Manajemen Hutang atau *Leverage Ratio*, Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio*, dan Rasio Nilai Pasar atau *Valuation Ratio*. Dari lima jenis rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi : *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*.

2.3.1 *Return On Equity (ROE)*

Menurut kasmir (2008:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham selama periode tertentu”.

Menurut Munawir (2007:33) mengemukakan bahwa “profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitassuatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut Agus Sartono (2008) dalam Aminatuzzahra (2010) *Return On Equity (ROE)* adalah:

Pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Besarnya *Return On Equity (ROE)* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.2 *Current Ratio (CR)*

Menurut Bambang Riyanto (2008:26), berpendapat bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Jumingan (2006:123) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Munawir (2010:72) Menyatakan Bahwa:

Current Ratio yang terlalu rendah lebih banyak mengandung resiko dari suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif, yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum.

Menurut Werner R.Murhadi (2013:57) *Current ratio* adalah:

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar dan sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang berarti mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar sehingga dapat diketahui besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Adapun rumus *Current ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut syamsudin (2009:54) *debt to equity ratio* adalah:

Rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin besar

jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut James dan John (2009:209), *debt to equity ratio* adalah:

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* besarnya total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah *debt to equity ratio*, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:61) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin beresiko perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalannya yang diberikan oleh kreditor terhadap perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

2.3.4 *Total Assets Turnover (TATO)*

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah, itu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Assets Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2.3.5 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM), menurut Kasmir (2008:200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Werner R.Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Menurut Robert Ang (1997) dalam Aminatuzzahra (2010) *Net Profit Margin* menunjukkan :

Rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai.

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.1

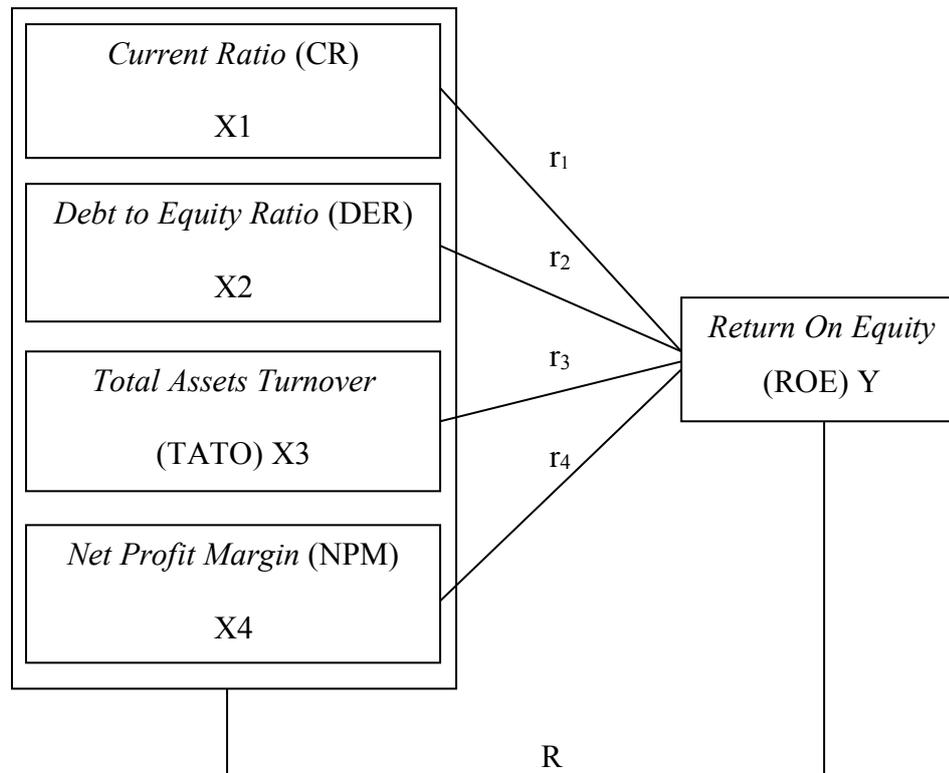
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Kwan Billy Kwandinata (2005)	Analisis DER, NPM, TAT, Institusional Ownership terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun yang PMDN non keuangan listed di BEI periode 2001-2003)	Variabel Independen: DER, NPM, TAT, Institusional Ownership Dependen: ROE	Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu DER, NPM dan TAT, serta variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan ROE.	Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan satu variabel bebas yaitu CR.	Hasil dai penelitian tersebut adalah variabel DER, NPM, TAT, berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan variabel Institusional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sehingga hipotesis ditolak. Pengujian secara simultan DER, NPM, TAT, Institusional ownership terhadap ROE berpengaruh signifikan karena pada level kurang dari 5% sehingga hipotesis diterima.
Debora Setiati Santosa (2009)	Analisis pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI periode 2005-2007)	Variabel Independen: CR, TATO, dan DER Variabel Dependen : ROE	Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah pada variabel independen yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan CR, TATO dan DER. Variabel dependen yang digunakan yaitu ROE.	Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel independen yaitu NPM.	Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Aminatuzza hra (2010)	Analisis pengaruh CR, DER, TAT, dan NPM terhadap ROE (studi kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI 2005-2009)	Variabel Independen: CR, DER, TAT, dan NPM Variabel Dependen: ROE	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menganalisis tentang variabel CR,DER,TAT dan NPM terhadap ROE.	Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah pada periode pengambilan data pada BEI, dimana penelitian ini menggunakan data pada periode 2011-2015.	Hasil analisis menunjukkan bahwa CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE
Faizatur Rosyadah, Suhadak dan Darminto (2013)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)	Variabel Independen: DR, dan DER Variabel Dependen: ROE	Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah sama-sama menganalisis tentang pengaruh DER terhadap ROE	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah DR, dan DER terhadap ROE, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ialah CR,DER,TATO dan NPM terhadap ROE.	DR berpengaruh positif terhadap ROE, sedang DER berpengaruh negative terhadap ROE.

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Putu Wika Putrawan, dan Ni Kadek Sinarwati, S.E.,M.Si.,Ak, (2015)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen : Investasi Aktiva tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada perusahaan yang di analisa yaitu perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada periode penelitian pada perusahaan otomotif, penelitian ini menggunakan data dari periode 2011 sampai dengan 2015 sedangkan penelitian terdahulu yaitu pada periode 2010-2013.	Secara Simultan semua Variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara parsial, hanya investasi aktiva tetap, solvabilitas dan modal kerja yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Penulis, 2016

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian sebelumnya yaitu Aminatuzzahra (2010), diketahui bahwa variabel independen X1 *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya variabel independen X2 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) teori ini telah dibuktikan dengan penelitian dari Aminatuzzahra (2010) dan Kwan Billy Kwandinata (2005). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Debora Setiati Santosa (2009), Aminatuzzahra (2010) dan Kwan Billy Kwandinata (2005) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Menurut teori yang dikemukakan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Kwan Billy Kwandinata (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif secara parsial dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian dari Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif secara simultan dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran Yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ = Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H₂ = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H₃ = Diduga *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H₄ = Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H₅ = Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.